I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang memiliki perkembangan yang sangat pesat di Kabupaten Lima Puluh Kota. Usaha peternakan ayam petelur memberikan peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani pada masyarakat dan keperluaan industri khususnya dalam bidang pangan. Ayam petelur adalah ayam betina yang dipelihara untuk dimanfaatkan telurnya dengan tujuan memberikan nilai ekonomis dalam bentuk telur (Yuwanta, 2004). Ayam petelur merupakan komoditas utama dengan produksi telur yang cepat. Ayam petelur mempunyai prospek usaha yang menjanjikan karena produk yang dihasilkan dari usaha ternak ayam petelur ini cukup banyak diminati oleh masyarakat karena harga yang terjangkau serta memiliki kandungan nutrisi yang penting untuk tubuh manusia.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu wilayah yang memiliki populasi ayam petelur terbanyak di Sumatera Barat. Jumlah populasi ayam petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2022 mencapai 8.425.873 ekor dan populasi ayam petelur di Kecamatan Payakumbuh pada tahun 2022 mencapai 2.079.200 ekor (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023). Periode pemeliharaan ayam petelur yang bekelanjutan dapat menjadi sumber penghasilan bagi peternak ayam petelur, sehingga banyak peternak yang mendirikan usaha peternakan ayam petelur dan menjadikan lahan yang berdekatan dengan pemukiman masyarakat sebagai lahan untuk beternak.

Nagari Taeh Baruah merupakan salah satu dari tujuh Nagari yang ada di Kecamatan Payakumbuh yang memiliki luas wilayah 2370 Ha. Nagari Taeh Baruah

terdiri dari 6 Jorong, yaitu Jorong Parit Dalam, Jorong Koto Kociak, Jorong Dalam Koto, Jorong Padang Parit Panjang, Jorong Koto Puji, dan Jorong Kubu Gadang. Nagari Taeh Baruah memiliki populasi ayam petelur sebanyak 135.000 ekor pada tahun 2021 (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota), dimana terdapat salah satunya usaha peternakan ayam petelur Mendrizal di Jorong Parit Dalam.

Usaha peternakan Mendrizal terletak di Jorong Parit Dalam, Nagari Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Lokasi ini merupakan area yang berdekatan dengan pemukiman masyarakat. Usaha ayam petelur milik bapak Mendrizal merupakan usaha keluarga yang berdiri pada tahun 2012 dengan jumlah populasi ternak ± 1.000 ekor. Seiring berjalannya waktu dan sampai saat ini jumlah ternak ayam petelur milik bapak Mendrizal mencapai 2.400 ekor. Usaha peternakan bapak Mendrizal sudah memiliki izin dari kantor lingkungan hidup.

Lokasi usaha peternakan ayam petelur Mendrizal berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat. Jarak antara rumah masyarakat dengan peternakan ini sangat dekat. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/OT.140/7/2011 bab II huruf c yang mengatur tentang batas minimal untuk usaha ayam ras, bahwa jarak kandang dengan pemukiman minimal 500 meter dari pagar terluar. Jarak usaha peternakan yang berdekatan dengan pemukiman masyarakat memiliki nilai positif terhadap masyarakat yaitu dapat memberikan kesempatan bekerja bagi tetangga sehingga dan memberikan bantuan sosial berupa sumbangsih uang dan telur kepada masyarakat, serta masyarakat sekitar juga merasakan mudahnya mendapatkan telur sebagai bahan pangan dengan harga yang relatif murah dan baru.

Jarak usaha peternakan yang berdekatan dengan pemukiman tidak hanya memiliki nilai positif, tetapi usaha tersebut juga mendatangkan dampak negatif seperti adanya pencemaran yang berasal dari limbah ternak. Limbah ternak maksudnya adalah hasil pembuangan dari kegiatan peternakan seperti usaha dalam pemeliharaan ternak. Limbah ini meliputi limbah padat dan limbah cair seperti feses, urin dan sisa buangan lainnya. Limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan bau menyengat yang dapat mengganggu masyarakat.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada lingkungan disekitar usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Mendrizal, bahwa keberadaan usaha peternakan tersebut menimbulkan bau kotoran ayam yang menyengat dan banyaknya lalat yang berterbangan disekitar lokasi kandang. Masyarakat juga memberikan informasi mengenai keluhan tentang keberadaan usaha peternakan yang menimbulkan bau yang tidak sedap dan ketidaknyamanan masyarakat akibat keberadaan peternakan ayam petelur didekat pemukiman mereka karena meningkatnya populasi lalat pada tempat tinggal dan kebisingan yang disebabkan oleh ternak ayam sehingga munculnya persepsi yang buruk dari masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan tersebut.

Persepsi merupakan suatu proses seseorang melakukan penilaian terhadap objek tertentu. Slamet (2002) mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannnya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.

Persepsi yang muncul bisa berbentuk persepsi negatif seperti bau yang kurang sedap, pencemaran pada sumber air, kebisingan dan kondisi populasi lalat atau persepsi yang positif seperti memberikan pekerjaan dan memberikan bantuan sosial berupa bantuan materil kepada masyarakat sekitar serta kotoran ternak menjadi pupuk untuk lahan pertanian dan perkebunanan.

Dekatnya usaha peternakan ayam petelur tersebut dengan pemukiman penduduk dapat menimbulkan berbagai macam persepsi dari masyarakat tentang usaha peternakannya. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur Mendrizal di Nagari Taeh Baruah Kecamatam Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota"**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak negatif dari keberadaan usaha peternakan ayam petelur Mendrizal di Nagari Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak positif dari keberadaan usaha peternakan ayam petelur Mendrizal di Nagari Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak negatif dari keberadaan usaha peternakan ayam petelur Mendrizal di Nagari Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak positif dari keberadaan usaha peternakan ayam petelur Mendrizal di Nagari Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan Mendrizal, serta sebagai bahan masukan dan evaluasi kerja bagi pemilik peternakan agar memperbaiki pengolahan limbah usaha peternakannya.
2. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah agar lebih mempertegas lagi peraturan yang terkait tentang pendirian usaha peternakan yang berada di tengah pemukiman masyarakat

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA